

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dari waktu ke waktu terus berkembang mengikuti tuntutan pembaharuan yang semakin pesat pada setiap tahunnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003, khususnya pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Anak Usia Dini merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Anak Usia Dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentan usia perkembangan manusia. Pada masa itu anak berada pada masa periode sensitive dimana inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika mereka berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir. Bahwa perkembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada usia 4-18 tahun. Itulah sebabnya upaya stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting, karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung secara optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan kelak.

Psikologi perkembangan Anak Usia Dini dapat dibagi menjadi lima aspek yaitu perkembangan kognitif pada anak usia dini, perkembangan bahasa pada anak usia dini, perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, serta perkembangan moral dan agama pada

anak usia dini. Perkembangan bahasa berkaitan dengan memahami bahasa reseptif, memahami bahasa ekspresif serta keaksaraan.

Perkembangan bahasa adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.” (Wiyani 2014: 97)  
Menurut Lenneberg (1967: 128-129) dalam Yamin mengatakan bahwa :

“perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai jadwal perkembangan biologisnya yang tidak dapat di tawar-tawar . seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipicu sekuat apapun untuk mengujarkan/mengucapkan sesuatu, bila saja kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengujarkan suatu kata. Sebaliknya, bila saja seorang anak secara biologis telah dapat mengucapkan/mengujarkan sesuatu, maka dia tidak akan dapat dicegah /ditahan untuk tidak mengujarkan/mengucapkannya.” (2013: 104)

Kualitas pendidikan yang baik sangat memerlukan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran dan kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena dengan mendatangkan media sebagai perantara pembelajaran akan mudah diterima oleh Anak Usia Dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dhieni berikut.

“Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harviah mempunyai arti *antara perantara* atau *pengantar*. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan (2005: 10.2).”

“Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan *sebagai penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran.” (Bahri, 2010: 121)

Menurut Gerlach & Ely (2014: 7) dalam Latif, dkk mengatakan sebagai berikut

“Media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan, atau sikap.”

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan penggunaan media karena melalui penggunaan media anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Senada dengan keadaan tersebut di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen ini masih kurang bervariasi dalam penggunaan media untuk pengembangan bahasa anak. Terutama untuk penggunaan media gambar seri.

“Gambar seri adalah kegiatan bercerita menggunakan 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Dapat menggunakan gambar lepas atau gambar seri yang terdiri 2-4 gambar yang meluruskan jalancerita.”(Dhieni, 2005: 6.28)

Menurut Rachmawati mengatakan bahwa gambar seri sebagai berikut, “Menceritakan gambar atau gambar seri adalah episode cerita dalam bentuk gambar seri tentang suatu kegiatan flip card mengenai suatu cerita baru.” (2012: 173)

“Gambar seri adalah alat peraga gambar dalam bentuk kertas lepas dan buku yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak.” (Itadz, 2008: 125)

Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Anak selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dituntut kemampuan berbahasa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Jahja berikut.

“Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk

mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (2011: 53).”

“Bahasa adalah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugrah sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan mempoisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.” (Dhieni, 2005: 1.3)

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan.” (Yusuf, 2014: 118)

“Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan.”(Yamin, 2013: 108)

Bahasa itu bukan hanya sekedar ucapan atau lisan anak, namun bahasa benar-benar memahami keseluruhan menjadi bermakna mampu menuangkan apa yang anak ketahui dan anak ingin katakana dalam sebuah kata menjadi kalimat sehingga anak dapat menggunakan bahasa dengan benar.

Berdasarkan Obsevasi awal yang peneliti lakukan dikelompok B Tk Pertiwi 2 Blimbing, Sambirejo, Sragen, ditemukan masalah tentang perkembangan bahasa anak yang belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode monoton dan jarang menggunakan media yang merangsang perkembangan bahasa anak sehingga anak menjadi kurang aktif dalam berbahasa. Selain kegiatan yang monoton dan media yang kurang bervariasi guru hanya mengambil praktis untuk mengerjakan lembar kerja anak yang sudah tersedia sehingga anak kurang aktif, dalam berbahasa dan anak kurang kreatif.

Jadi pokok permasalahan anak dalam hal perkembangan bahasa tersebut dapat terselesaikan dengan baik apabila media, lingkungan, serta bimbingan guru yang mendukung. Cara tersebut akan memudahkan permasalahan dapat terselesaikan sehingga perkembangan bahasa anak akan menjadi optimal.

Berdasarkan paparan di muka maka penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di muka, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan pengembangan bahasa
2. Siswa mengalami kekurangan media dalam pengembangan bahasa

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini hanya akan berpusat pada masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Media gambar seri yang digunakan sebagai penelitian hanya terfokus dalam pengembangan bahasa anak
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada kelompok B TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di muka, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi sebagai berikut: “Adakah pengaruh penggunaan gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun ajaran 2016/2017?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di muka maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun ajaran 2016/2017.”

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan dalam pengembangan bahasa pada kelompok B TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi anak**

- 1) Untuk memberi dan mengenalkan gambar seri pada anak
- 2) Mengembangkan bahasa anak

#### **b. Bagi guru**

- 1) Berpengaruh apa tidak penelitian ini terhadap pengetahuan guru tentang perkembangan bahasa anak
- 2) Apakah penelitian ini akan menambah pengetahuan guru tentang perkembangan bahasa anak atau tidak

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak usia dini dalam pengembangan bahasa anak.

#### **d. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak pada Kelompok B di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen.